TAJUK RENCANA

Merajut Keutuhan Bangsa

HARI H pencoblosan Pemilu 2024 tinggal dua pekan lagi. Namun, kalau kita rasakan, suhu politik di tengah masyarakat, terutama saat kampanye menghangatóuntuk tidak mengatakan memanas dan diwarnai saling lapor pendukung kontestan. Terkini, budayawan Butet Kartaredjasa dilaporkan ke Polda DIY atas tuduhan menyampaikan ujaran kebencian terhadap Presiden Jokowi (KR 31/1). Sampai tahap ini, kita masih menganggap wajar selagi masih dalam koridor hukum.

Tak kalah ramai, ëperangí ujaran di media sosial (medsos) yang hingga kini terus berlangsung secara masif. Tak semua ujaran yang menyerang kontestan diproses hukum, apalagi yang dilakukan akun-akun tak jelas atau belum terverifikasi. Kementerian Kominfo nampak berusaha keras untuk mencegah menyebarnya hoaks, informasi yang tak jelas sumbernya, maupun konten-konten yang menyesatkan. Namun upaya itu belum maksimal karena masih kita temui konten yang tak pantas atau tak layak dikonsumsi publik.

Di tengah membanjirnya informasi yang berseliweran di media sosial, entah isinya benar atau salah, pers mainstream hadir untuk menjernihkan atau sering dikenal dengan istilah clearing house, termasuk yang dilakukan koran ini. Masyarakat berhak mendapatkan informasi yang akurat, berimbang dan mencerahkan. Informasi yang demikian hanya bisa diperoleh dari media mainstream, yang wartawannya memang telah memiliki kualifikasi kompeten dari Dewan Pers.

Media mainstream inilah yang diharapkan menjadi rumah penjernih dari segala informasi yang berseliweran, terutama di media sosial, yang tak jelas sumbernya dan belum terverifikasi. Bill Kovach dan Tom Rosenstiel mengingatkan pentingnya menerapkan prinsip jurnalisme, salah satunya adalah disiplin melakukan verifikasi atas informasi yang berkembang di masyarakat.

Peran tersebut makin penting belakangan ini dalam konteks Pemilu 2024. Pers harus mendorong ditegakkannya nilai-nilai demokrasi dan supremasi hukum. Harus diakui, peran tersebut masih perlu dioptimalkan. Karenanya, berkaitan momentum menjelang peringatan Hari Pers Nasional yang jatuh pada 9 Februari nanti, kita perlu mengingatkan peran penting tersebut.

Peringatan HPN ini menjadi sangat relevan karena mengusung tema strategis dan kontekstual, yakni pers mengawal transisi kepemimpinan nasional dan keutuhan bangsa. Kita berharap peran ini dijalankan secara optimal sehingga transisi kepemimpinan nasional bisa berjalan mulus dan konstitusional. Tak kalah penting, keutuhan bangsa tetap terjaga, tidak bercerai berai lantaran berbeda pilihan.

Kita ingat pesan Raja Kraton Yogyakarta yang juga Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X untuk bersama-sama mewujudkan Pemilu yang damai dan merajut kebersamaan demi keutuhan bangsa. Kita juga yakin peserta Pemilu 2024 sangat paham dengan pesan tersebut dan bisa mengimplementasikan hingga level akar rumput, terutama ke para pendukung konstetan. Kemesraan itu jangan hanya ditunjukkan di level elite, namun juga di level pendukung konstestan. ❑-d

101 Tahun NU Mengawal Indonesia

Anton Prasetyo

***"SAYA** ini sudah ketir-ketir. Ketika ketua umum pidato, Rais Aam pidato, jangan-jangan nyinggung pilpres. Begitu nyebut pilpres, saya ke luar. Itu bukan urusannya NU. Untungnya tidak (nyebut pilpres). Urusannya NU itu memperbaiki kinerja memenangkan Indonesia, bukan memenangkan capres."* Kalimat itu dilontarkan KH Ahmad Mustofa Bisri (Gus Mus) dalam tausiyah pembukaan Konferensi Besar (Konbes) Nahdlatul Ulama dan Halaqah Nasional Strategi Peradaban Nahdlatul Ulama di Pondok Pesantren Al-Munawwir Krapyak, Senin (29/1) lalu.

Sekilas, kalimat tersebut disampaikan sembari bercanda. Namun ucapan santai Mustasyar Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) memberikan angin segar arah perjalanan NU di masa yang akan datang. Darinya, setidaknya ada dua pesan penting yang relevan dengan situasi negara di tahun politik ini. *Pertama*, ucapan Gus Mus bermakna ketegasan bahwa NU jangan sampai hanya digunakan sebagai alat politik praktis. Pengurus NU harus lebih giat dalam berkhidmat sehingga kemanfaatan bisa dirasakan bersama, yakni kemenangan Indonesia untuk dunia. *Kedua*, komitmen pengurus untuk tidak membawa perkumpulan (organisasi) NU ke dalam politik praktis.

KR-JOKO SANTOSO

Mengawal Kemerdekaan

Sejak pra-kemerdekaan, NU sudah menjadi garda terdepan dalam menjaga bangsa ini. Bahkan, NU sendiri lahir dari kekuatan mempertahankan *ahlussunah wal jama'ah* yang secara tidak langsung melindungi tradisi Nusantara. Kelompok muslim tradisionalis ini menganut agama secara praktis, tidak tekstualis. Kelonggaran-kelonggaran budaya menjadi ciri khas. Bahkan, budaya setempat, termasuk Nusantara bisa dikawinkan sehingga bertambah nilai agama.

Dalam upaya dan mempertahankan kemerdekaan, NU berani pasang badan. Tak tanggung-tanggung, keimanan menjadi slogan bagi para pejuang kemerdekaan negara. *Hubbul wathon minal iman* (cinta tanah air merupakan bagian dari iman) merupakan slogan yang mampu menggelorakan semangat perjuangan.

Dalam perjuangan kemerdekaan, NU sangat berperan aktif. KH Hasyim Asy'ari sendiri terlibat dalam perumusan proklamasi kemerdekaan Indonesia dan menjadi anggota Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI). (umsu.ac.id). Pengawalan NU terhadap Indonesia tidak saja sampai pada proklamasi kemerdekaan. Ketika sudah merdeka, Indonesia tidak amanaman saja.

Dalam rangka mengusir penjajah Belanda, KH Hasyim Asy'ari mengumandangkan perang suci dalam bentuk 'Resolusi Jihad Fii Sabilillah'. Di antara isi resolusi jihad adalah kewajiban masing-masing orang *(fardhu 'ain)* untuk berperang bagi umat muslim yang terdapat penjajah sejauh 94 kilometer. Pertempuran yang puncaknya pada tanggal 10 November pun tak dapat dihindarkan.

Dalam mengisi kemerdekaan, NU selalu menjadi garda terdepan dalam mengawal Indonesia. Semboyan 'Pancasila Jaya, NKRI Harga mati' selalu digemakan dalam pertemuan-pertemuan NU dan ditanamkan dalam hati para kader. Dalam praktiknya, NU selalu hadir dalam rangka membentengi ideologi Pancasila dari ancaman penggantian ideologi lain.

Plural

Belum lagi ancaman perpecahan di negara yang plural. NU hadir sebagai kelompok agama yang taat namun luwes kepada sesama. Dialog antar-umat beragama selalu dilakukan. Perbedaan suku, ras, dan antargolongan bukan menjadi permasalahan dalam *bermua'amalah* (interaksi). NU memiliki ajaran persaudaraan bukan saja seiman apalagi segolongan namun juga dalam satu negara (*ukhuwah wathoniyah*) bahkan sesama manusia (*ukhuwah insaniyah*). NU hadir dalam rangka menjadi bagian menyelesaikan permasalahan negara yang disebabkan adanya perpecahan antarsuku ataupun antaragama.

Bermula dari sinilah, cita-cita para punggawa NU untuk bisa terus mengawal kemenangan Indonesia merupakan melanjutkan estafet para pendahulu. Semoga ikhtiar ini bisa dilaksanakan dengan baik. Jauhkan mereka dari godaan-godaan kenikmatan sesaat. Dan kita harapkan NU semakin digdaya dalam memberikan kemanfaatan kepada Indonesia dan dunia. ❑-d

) **Anton Prasetyo MSos, Aktivis Muda NU, Alumnus Pondok Pesantren Nurul Ummah Yogyakarta*

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat.* Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

Energi Nuklir dan Polusi

Satrio Wahono

SALAH satu masalah publik memprihatinkan saat ini adalah polusi udara. Sebab, fenomena ini sudah mengancam jiwa masyarakat. Pidato pengukuhan Guru Besar Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia (FKUI) Prof Agus Dwi Susanto SpP(K) Februari 2023 mengingatkan bahwa polusi udara yang kian parah saat ini bisa memicu berbagai penyakit paru seperti : infeksi saluran pernapasan atas (ISPA), *tuberculosis* (TBC), asma, dan penyakit paru obstruksi kronis (PPOK). Menurutnya, selain itu kandungan biomassa yang ada di dalam polusi dapat menimbulkan pneumokosis paru (radang paru karena pajanan debu batu bara secara terus menerus).

Potensi persebaran penyakit akibat polusi tentu membahayakan perekonomian negara akibat peningkatan anggaran kesehatan. Sebagai contoh, data BPJS Kesehatan periode 2018-2022 menunjukkan, anggaran untuk penyakit pernapasan meningkat tiap tahunnya. Pneumonia (radang paru) menelan biaya sebesar Rp 8,7 triliun, tuberkulosis Rp 5,2 triliun, PPOK Rp 1,8 triliun, asma Rp 1,4 triliun, dan kanker paru Rp 766 miliar. Angka-angka ini tentu akan bertambah seiring penurunan kualitas udara akibat perburukan polusi.

Energi Baru Terbarukan

Masalah polusi ini harus diatasi. Mengingat salah satu faktor penyebab parahnya polusi adalah tingginya emisi karbon dioksida dari aktivitas industri maupun pembangkit listrik tenaga uap (PLTU), maka satu langkah paradigmatis untuk mengurangi polusi adalah mencari energi baru terbarukan (EBT). Itulah sebabnya dunia saat ini gencar mengkampanyekan EBT. Hanya, banyak potensi EBT tak luput dari masalah serius.

Merujuk Donny Yusgiantoro dalam *Kebijakan Energi Lingkungan* (2017), proses konversi energi biomassa menjadi bahan bakar bisa berdampak pada keanekaragaman hayati, air, udara, dan tanah serta memicu deforestasi yang menimbulkan erosi tanah. Kemudian, pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) didapati sama-sama mengemisi karbon dioksida yang mencemari udara.

Namun, ada satu sumber EBT yang disepakati mayoritas pakar energi sebagai minim risiko, yaitu tenaga nuklir. Payung hukumnya di Indonesia pun sudah tersedia. Peraturan Presiden (Perpres) No 79 Tahun 2014 menggolongkan nuklir sebagai salah satu EBT yang akan digunakan sebagai pembangkit listrik. Pemerintah pun mendorong pengembangan teknologi pembangkit listrik berbasis EBT, termasuk nuklir, guna mencapai target emisi nol karbon (*net zero emission*) pada 2060.

Maka itu, pengembangan pembangkit listrik tenaga nuklir (PLTN) perlu diakselerasi dari target sekarang, yang direncanakan akan bermula pada 2045. Hambatan-hambatan psikologis masyarakat untuk menerima pembangunan PLTN perlu direspons, terutama terkait kekhawatiran akan kebocoran reaktor nuklir yang bisa membahayakan nyawa. Apalagi masyarakat juga memiliki kenangan tragedi kebocoran reaktor nuklir di Fukushima, Jepang pada 2011 dan kebocoran reaktor nuklir di Chernobyl pada 1986.

Wawasan Sejarah

Pemerintah harus melakukan persiapan matang pembangunan PLTN. Pembangunan PLTN di Indonesia harus mendekati *zero mistake*. Di saat bersamaan, pemerintah bersama para *stakeholders* lingkungan harus mulai melakukan edukasi kepada masyarakat luas mengenai perlunya pengembangan PLTN demi menyelamatkan keberlangsungan hidup bangsa.

Perlu juga ditanamkan wawasan sejarah bahwa negeri ini sudah lama mengenal nuklir. Mengutip Teuku Reza Fadeli dalam *Nuklir Sukarno* (2021), Indonesia sejak masa Presiden Sukarno sudah membangun reaktor nuklir di Bandung sesuai persetujuan 21 September 1960 di Washington DC antara Amerika Serikat (AS) dan Indonesia. Kerja sama itu dikatakan sebagai kolaborasi pemakaian teknologi nuklir untuk maksud-maksud damai.

Jika segala persiapan matang bisa dipastikan dan resistensi psikologis masyarakat dapat ditenangkan, niscaya pembangunan PLTN menjadi solusi tepat untuk mengatasi polusi. ❑-d

) **Satrio Wahono, Pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pancasila*

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com 0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Melawan Arus di Jalur Lambat Jl Margoutomo

APA fungsi jalur lambat? Ini kadangkala menjadi rancu. Karena acap terjadi kendaraan bermotor ñ sepeda motor ñ berjalan melawan arus di jalur lambat. Hal ini gampang ditemui di Jl Margoutomo, baik sebelah Barat (jalur lambat) atau Timur (trotoar). Ini tentu sangat berbahaya dan membahayakan pengguna jalan lain.

Bahkan kadangkala juga ada kendaraan roda empat yang melawan arus di Jl Margoutomo, biasanya dari Gowongan Lor terus ke Utara. Ada yang kemudian berhenti di suatu tempat . Atau ada yang kemudian menyeberang ke Timur.

Ini mungkin perlu mendapat perhatian instansi terkait. Kedisiplinan di jalan raya adalah cermin budaya bangsa. Apakah memang budaya kita budaya menerobos? ❑-d

Warga Yogya, xxxxxxxxx61

Teman Sekerja dan Produktivitas Kerja

BERTEMU teman lama yang menjadi pengemudi taksi online, membuat saya kaget. Karena dia dulu bekerja di sebuah perusahaan swasta yang cukup bonafide. Ngobrol ngalor-ngidul terungkap bahwa jelang pandemic covid-19 suasana perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa, sudah mulai kurang bagus. Dan saat covid, menurutnya PHK besar-besaran terjadi.

Kini ekonomi bisa dikatakan kembali baik. Beberapa bulan lalu dia dihubungi perusahaan diajak bergabung kembali. Ada beberapa teman yang balik. Namun di divisinya, tidak ada yang mau. Dan akhirnya dia juga memutuskan tidak balik. ìKetika teman sudah berbeda, suasana kerja tidak lagi mendukung produktivitas,î katanya. Suasana, kadang begitu dominan untuk bekerja dengan sukaria. ❑-d

) **Fuad, Sidomoyo Godean*

Pojok KR

Pemilu hadapi sejumlah permasalahan.

-- Inilah tantangan untuk diselesaikan.

***

Butet Kartaredjasa dilaporkan ke Polda DIY.

-- Serahkan pada mekanisme hukum.

***

Sultan akui ada pembicaraan khusus dengan Jokowi.

-- Biarlah masyarakat menebak-nebak.

Berabé

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990.
Anggota SPS. I**SSN:** 0852-6486.
Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945.
Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).
Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB.
Direktur Pemasaran: Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yuriya Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSos.

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **General Manager :** H Yoeke Indra Agung Laksana, SE. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustiwi, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grafis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris) . Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm .. Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif . Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggungjawab percetakan

Alamat Homepage: http://www.kr.co.id dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:

Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.

Wartawan : H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No.62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Pj. Kepala Perwakilan: Muslikhah. Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.